

**POTRET RUMAH TANGGA TENAGA KERJA WANITA
DI DESA WAIRASA KECAMATAN UMBU RATU NGGAY BARAT
KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2015**

Yanto Kambaru Njuka Tehik

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Email : nto.njuka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana potret rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Wairasa Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, menggunakan data primer. Adapun pengambilan data dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TKW memiliki latar belakang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Keputusan TKW bekerja di luar negeri karena tidak ada lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tempat tinggal. TKW hanya berpendidikan SD dan SMP. Negara yang menjadi tujuan kerja adalah negara Malaysia. TKW memilih bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan pelayan toko sesuai kemampuannya. Pekerjaan sebelumnya sebagai ibu rumah tangga dan bertani, setelah pulang TKW bekerja sebagai ibu rumah tangga, bertani dan ada yang buka usaha kios. Lama kerja TKW empat tahun. Upah yang diperoleh selama bekerja digunakan untuk membangun rumah, bangun usaha kios, beli tv, beli motor dan menabung di bank untuk pendidikan anak sekolah, kebutuhan rumah tangga dengan memberikan sumbangan pada saat acara keluarga.

Kata Kunci : Rumah Tangga dan Tenaga Kerja Wanita

**THE PORTRAIT OF FEMALE WORKERS' HOUSEHOLD
IN WAIRASA VILLAGE UMBU RATU NGGAY WEST DISTRICT
CENTRAL SUMBA DISTRICT IN 2015**

Yanto Kambaru Njuka Tehik

Faculty of Economics Christian University Wira Wacana Sumba

Email : nto.njuka@gmail.com

ABSTRACT

This research wanted to know how the Portrait of Female Workers' Household (TKW) in Wairasa Village, Umbu Ratu Nggay Barat District, Central Sumba District. This research was conducted by using qualitative descriptive technique, using primary data as for taking data with interview and observation technique. The results of this study indicate that female workers have a background that is unable to meet the needs of household life. TKW decisions are working abroad because there are no jobs available in the residence area. TKW only educated elementary and junior high school. Country which is the work destination of Malaysia. TKW chooses to work as housekeeper and shopkeeper according to his ability. Previous work as a housewife and farming, after going home TKW work as housewives, farming and some open a shop business. TKW work duration of four years. Wages earned during the work are used to build a house, build a shop business, buy tv, buy a motorcycle and save in the bank for school children's education, household needs by donating at family event.

Key Words : Household and Female Workers

PENDAHULUAN

Permintaan akan tenaga kerja terlatih di negara maju dipenuhi dari negara maju lainnya. Sedangkan permintaan akan tenaga kerja tidak terlatih terpaksa didatangkan dari negara berkembang. Pekerja dari negara-negara maju sendiri seringkali tidak tertarik dengan pekerjaan yang menurut kategori mereka bergaji rendah. Sementara itu, kesulitan ekonomi, sempitnya lapangan pekerjaan dan upah rendah di negara berkembang mendorong penduduk untuk mengadu nasib ke negara maju meskipun tanpa bekal (keahlian dan kemampuan) yang memadai. Sebagian besar pekerja migran dari negara berkembang ini umumnya terdorong oleh upah yang relatif lebih tinggi dibanding upah yang diterima di negara Indonesia. Namun, sebagian dari pekerja migran ada yang termotivasi oleh alasan lain, seperti yang sudah dibahas sebelumnya yaitu himpitan ekonomi dan upah.

Faktor pendorong dan penarik di atas sebenarnya merupakan hukum ekonomi yang wajar jika prosesnya dilalui berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. Persoalan menjadi lain manakala tenaga kerja dari negara pengirim bermigrasi secara ilegal dan/atau tanpa keahlian serta persiapan yang diperlukan. Dalam konteks ini, muncullah dua macam migrasi yaitu yang legal (resmi) dan yang ilegal (gelap). Status gelap inilah yang kemudian menyebabkan pekerja migran sangat rentan mengalami permasalahan sosial-psikologis. Dalam arus migrasi ini, terdapat fenomena lain yang disebut feminisme migrasi, yakni bahwa migrasi semakin didominasi oleh anak gadis dan perempuan (Heyzer, 2002). Ambruknya sistem ekonomi lokal menyebabkan banyak anak-anak gadis dan perempuan yang diekspos ke tempat-tempat kerja global guna mencari penghidupan. Menurut Heyzer (2002), situasi ini akan semakin menjadi-jadi di negara-negara yang mengalami krisis ekonomi parah serta negara-negara yang mengalami konflik dan perpecahan. Dalam konteks Indonesia, feminisme migrasi ini terjadi dalam bentuk pengiriman TKW besar-besaran antara lain ke Malaysia.

Di NTT yang diidentifikasi oleh pemerintah Indonesia sebagai wilayah tertinggal, ditemukan banyak perempuan (termasuk anak-anak perempuan) yang berangkat menjadi TKW sebagai pekerja rumah tangga. Hampir semua keberangkatan TKW dilatar belakangi oleh desakan ekonomi dan menjadi buruh migran bagi mereka adalah salah satunya solusi yang mengeluarkan mereka dari kesulitan ekonomi. (Amiruddin, 2008). Secara khususnya Kabupaten Sumba Tengah sebagai salah satu pengirim tenaga kerja wanita, lebih lanjut dapat dilihat perkembangan tenaga kerja yang telah disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.
Jumlah Tenaga Kerja Wanita (TKW)
di Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2011-2014

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Wanita	Persentasi (%)
1	2011	19	9,59
2	2012	8	4,04
3	2013	39	19,70
4	2014	132	66,67
Total		198	100

Sumber : Dinas Sosial & Ketenagakerjaan

Tenaga kerja wanita dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan, pengangguran serta memberikan kontribusi yang baik bagi pendapatan negara. Namun sayangnya pihak pemerintah belum mempunyai perhatian khusus terhadap tenaga kerja wanita. Dengan memperhatikan fenomena-fenomena tersebut di atas, maka selanjutnya dapat melihat kondisi/keadaan di Kabupaten Sumba Tengah,

bahwa tenaga kerja wanita terjadi peningkatan yang signifikan seperti gambaran data pada tabel sebelumnya. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti ingin mencari tahu secara mendalam tentang Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Wairasa yang telah pulang dari luar negeri.

Masalah Penelitian

Terkait dengan masalah penelitian yang menjadi persoalan penelitian yaitu bagaimana potret rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Wairasa Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami potret rumah tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Wairasa Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiono, 2007).

Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Maman (2002), penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Sedangkan dasar penelitian ini lebih memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh.

Menurut Vredenburg (1987), studi kasus ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif. Oleh karena itu penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti yaitu tentang Potret Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Wairasa Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada tenaga kerja wanita. Tujuannya adalah memperoleh data mengenai kondisi ekonomi rumah tangga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada tenaga kerja wanita sebanyak 6 orang, pengambilan informan secara acak dengan menggunakan panduan wawancara. Kriteria dari informan adalah informan yang sudah pulang bekerja dari luar negeri.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang yang akan dipelajari lebih lanjut guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan keinginan peneliti.

Miles dan Huberman dalam Sugiono (2008), menjelaskan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda.

Ada berbagai cara dalam menganalisis data, Miles dan Huberman dalam Sugiono (2008) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Model analisis data terdiri dari :

1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data dari tempat penelitian, di Desa Wairasa Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah dan beberapa tempat lainnya seperti data-data pendukung diambil dari Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Kabupaten Sumba Tengah. Data-data tersebut dikumpulkan dengan harapan memperoleh data yang akurat.

2. **Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data tertulis di lapangan. Data tersebut dituangkan dalam laporan yang jelas dan terperinci. Selanjutnya laporan itu diredaksikan dan dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data adalah pola yang berlangsung secara terus menerus dengan cara menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data.

3. **Penyajian Data**

Penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yaitu menarik kesimpulan setelah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung atau rangkuman secara keseluruhan dari hasil penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Potret Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja wanita adalah tenaga kerja yang berasal dari daerah-daerah terpencil (desa), bukan saja mereka yang berasal dari desa akan tetapi ada juga yang berasal dari kota diseluruh Indonesia yang bergerak meninggalkan tanah airnya menuju negara lain yang menawarkan pekerjaan dengan upah lebih tinggi (Gunawan, 2003).

Latar Belakang Tenaga Kerja

Tenaga kerja berangkat bekerja diluar negeri disebabkan masalah kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi, sedangkan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat, pendapatan keluarga juga tidak dapat menjamin untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan

tersebut. Hal itulah yang mendorong informan mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Keputusan Tenaga Kerja Wanita Bekerja di Luar Negeri

Kesulitan ekonomi dan kurangnya lapangan pekerjaan dan upah rendah di negara berkembang mendorong tenaga kerja untuk bekerja ke negara maju meskipun tanpa bekal (keahlian, persiapan dan dokumen) yang memadai. Sebagian besar pekerja migran dari negara berkembang ini umumnya terdorong oleh upah yang relatif lebih tinggi dibanding upah yang diterima di negara asal.

Kondisi ini menyebabkan para perempuan berkeinginan untuk bekerja di luar negeri, karena tidak mempunyai *skill* khusus, maka mayoritas para perempuan ini hanya bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Pekerjaan ini akan mendatangkan uang banyak dalam waktu singkat. Karena gaji yang akan mereka terima lebih dari Rp 2.000.000 per bulan. Melebihi gaji seorang sarjana, Pegawai Negeri Sipil di Indonesia. Hal inilah yang menjadi daya tarik calon TKW untuk memutuskan bekerja di luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan, bahwa keputusan Tenaga Kerja Wanita (TKW) bekerja di luar negeri disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama disebabkan oleh tidak tersedianya lapangan pekerjaan dilokasi informan tinggal, faktor kedua informasi yang diperoleh dari informan bahwa upah Tenaga Kerja Wanita sangat tinggi, faktor ketiga kebutuhan pokok yang terus meningkat.

Potret Pendidikan

Pendidikan merupakan ilmu yang diperoleh tidak hanya dari rumah tetapi juga dari sekolah. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat dan berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan membentuk kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya dapat dipertanggung jawabkan. Berhubungan dengan pendidikan, maka tingkat pendidikan informan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Potret Tenaga Kerja Wanita Berdasarkan Pendidikan

No	Nama Informan	Pendidikan
1	Natalia R. K. Ewu	SMP
2	Debi R. Jola	SD
3	Martina R. Ata	SMP
4	Anna R. Padu	SMP
5	Elastri R. Lika	SD
6	Fransiska R. Juwa	SMP

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua informan memiliki pendidikan yang rendah yaitu tamatan Sekolah Dasar sampai dengan tamatan Sekolah Menengah Pertama.

Negara Tujuan

Negara tujuan pencari kerja Indonesia atau Tenaga Kerja Indonesia adalah suatu negara yang membuka peluang kerja di negaranya atau tersedia lapangan kerja di negara mereka karena beberapa faktor misalnya tingkat perekonomian mereka tinggi tapi jumlah penduduk kecil merupakan salah satu dari negara maju, merupakan negara berkembang dengan dunia industri maju. Adanya peluang di negara tersebut melahirkan hukum pasar dimana ada permintaan pasti ada yang menyediakan dan akhirnya tenaga kerja dari negara kategori berkembang bahkan miskin berlomba- lomba mengadu nasib ke negara tersebut maka dari sinilah tercipta dinamika problematika karena memang adanya hakikat manusia yang tidak akan jauh dari masalah kehidupan mereka.

Negara Malaysia dekat sekali dengan Indonesia, memiliki budaya yang hampir sama dan tidak perlu lagi kursus bahasa karena masih menggunakan bahasa yang serumpun yaitu bahasa Melayu. Sektor pekerjaan hampir sama dengan yang ada di Indonesia yaitu sektor pertanian, perkebunan, sektor industri tekstil maupun pembantu rumah tangga. Lebih jelasnya peneliti dapat menyajikannya dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.
Negara Tujuan Informan

No	Nama Informan	Tahun Berangkat	Negara Tujuan
1	Natalia R. K. Ewu	2009	Malaysia
2	Debi R. Jola	2009	Malaysia
3	Martina R. Ata	2009	Malaysia
4	Anna R. Padu	2009	Malaysia
5	Elastri R. Lika	2009	Malaysia
6	Fransiska R. Juwa	2009	Malaysia

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Dari tabel di atas dapat menjelaskan bahwa semua informan pada umumnya yang bekerja di luar negeri, memilih Malaysia sebagai negara tujuan untuk bekerja. Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pemilihan Malaysia sebagai negara tujuan disebabkan adanya informasi dari berbagai pihak yaitu agen perusahaan penyalur tenaga kerja dan informasi dari keluarga informan.

Jenis Pekerjaan

Menurut menteri tenaga kerja M. Hanif Dhakiri, tugas dan persyaratan ketujuh jenis pekerjaan bagi TKI yang bekerja di sektor domestik, menjadi acuan setiap perusahaan penempatan dan perlindungan yang akan mengirimkan TKI ke luar negeri. Tujuh jenis pekerjaan itu adalah pengurus rumah tangga, penjaga bayi, tukang masak, pengurus lansia, supir keluarga, tukang kebun dan penjaga anak.

Jenis pekerjaan atau jabatan bagi TKI sektor domestik sudah disesuaikan dengan kode *International Standard Classification of Occupation* (ISCO) tahun 2008. Misalnya, jenis pekerjaan pengurus rumah tangga kodenya ISCO 5152. Pekerjaan yang dilakukan yakni membersihkan rumah, dapur, kamar mandi, tempat tidur, perabot dan aksesoris rumah tangga. Perusahaan penyalur tenaga kerja wanita ke luar negeri memiliki ketentuan bahwa sebelum tenaga kerja disalurkan diawali dengan pelatihan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dibutuhkan. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama satu bulan, kemudian perusahaan menentukan jenis pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh calon tenaga kerja tersebut sesuai dengan kemampuan dan pendidikannya. Tabel berikut menunjukkan pembagian jenis pekerjaan :

Tabel 4.
Jenis Pekerjaan Informan

No	Nama Informan	Jenis Pekerjaan
1	Natalia R. K. Ewu	Pembantu Rumah Tangga
2	Debi R. Jola	Pembantu Rumah Tangga
3	Martina R. Ata	Pembantu Rumah Tangga
4	Anna R. Padu	Pelayan Toko
5	Elastri R. Lika	Pembantu Rumah Tangga
6	Fransiska R. Juwa	Penjaga Orang Tua

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Hasil wawancara dengan informan, dari enam orang tenaga kerja asal Desa Wairasa, yang mengikuti pelatihan ditentukan empat orang sebagai pembantu rumah tangga, seorang sebagai pelayan toko dan seorang lagi sebagai penjaga orang tua.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa informan memutuskan untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan pelayan toko dan penjaga orang tua karena selama di karantina, perusahaan yang menentukan berdasarkan keahlian.

Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Kembali

Pekerjaan informan sebelum berangkat ke luar negeri dan sesudah kembali dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.

Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Kembali Bekerja

No	Nama Informan	Pekerjaan	
		Sebelum	Sesudah
1	Natalia R. K. Ewu	IRT, Bertani	IRT, Bertani
2	Debi R. Jola	IRT, Bertani	IRT, Bertani
3	Martina R. Ata	IRT, Bertani	IRT, Usaha Kios
4	Anna R. Padu	IRT, Bertani	IRT, Usaha Kios
5	Elastri R. Lika	IRT, Bertani	IRT, Bertani
6	Fransiska R. Juwa	IRT, Bertani	IRT, Bertani

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan informan sebelum berangkat ke Malaysia semua bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bertani. Setelah pulang dari Malaysia, informan kembali bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bertani ada juga yang buka usaha kios.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pekerjaan informan sebelum pergi ke Malaysia mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bertani. Setelah mereka pulang, informan bekerja sebagai ibu rumah tangga, bertani dan ada yang buka usaha kios.

Lama Kerja

Siagian (2008) menyatakan bahwa masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Tenaga Kerja Wanita asal Sumba Tengah yang bekerja di Malaysia semuanya mengalami perpanjangan kontrak selama satu kali masa kontrak berdasarkan kesepakatan dengan perusahaan penyalur tenaga kerja selama dua tahun, tetapi kemudian mengalami perpanjangan kontrak sehingga masa kerja mereka di Malaysia selama empat tahun. Perpanjangan kontrak tersebut disebabkan karena permintaan yang disetujui oleh perusahaan penyalur tenaga kerja. Tabel berikut ini merupakan hasil wawancara dengan informan, yang menunjukkan lama kerja Tenaga Kerja Wanita di negara Malaysia :

Tabel 6.

Lama Kerja Informan

No	Nama Informan	Lama Kerja (Tahun)
1	Natalia R. K. Ewu	4
2	Debi R. Jola	4
3	Martina R. Ata	4
4	Anna R. Padu	4
5	Elastri R. Lika	4
6	Fransiska R. Juwa	4

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Dari tabel di atas dapat menjelaskan bahwa semua informan yang bekerja di negara Malaysia selama empat tahun. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya perjanjian dengan perusahaan yang menyalurkan mereka sebagai tenaga kerja bahwa perpanjangan masa kerja mereka hanya satu kali. Selain itu adanya kesepakatan

dengan keluarga yang mengizinkan mereka untuk bekerja hanya dalam jangka waktu empat tahun.

Upah Tenaga Kerja Wanita

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Undang-Undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000).

Upah yang diperoleh informan dalam sebulan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan informan sebagai pembantu rumah tangga, pelayan toko, menjaga orang tua dibayar dengan ringgit. Lebih jelas peneliti menyajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 7.
Upah Informan Perbulan

No	Nama Informan	Upah / Bulan (Ringgit)	
		Tahun 2009-2010	Tahun 2011-2012
1	Natalia R. K. Ewu	700	800
2	Debi R. Jola	700	800
3	Martina R. Ata	700	800
4	Anna R. Padu	600	700
5	Elastri R. Lika	700	800
6	Fransiska R. Juwa	600	700

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa upah informan yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga lebih tinggi sebesar 700 ringgit pada tahun 2009 sampai tahun 2010. Setelah perpanjangan kontrak pada tahun 2011 sampai 2012, upah dinaikkan menjadi 800 ringgit, sedangkan upah informan yang bekerja sebagai pelayan toko dan penjaga orang tua terendah sebesar 700 ringgit pada tahun 2009 sampai tahun 2010 setelah perpanjangan kontrak pada tahun 2011 sampai tahun 2012 upahnya dinaikkan menjadi 700 ringgit.

Tabel 8.
Perbandingan Ringgit dan Rupiah

No	Nama Informan	Upah					
		Ringgit	Rupiah	Tahun 2009- 2010	Ringgit	Rupiah	Tahun 2011-2012
1	Natalia R. K. Ewu	700	2.450.000	1 : 3500	800	2.800.000	1 : 3500
2	Debi R. Jola	700	2.450.000	1 : 3500	800	2.800.000	1 : 3500
3	Martina R. Ata	700	2.450.000	1 : 3500	800	2.800.000	1 : 3500
4	Anna R. Padu	600	2.100.000	1 : 3500	700	2.450.000	1 : 3500
5	Elastri R. Lika	700	2.450.000	1 : 3500	800	2.800.000	1 : 3500
6	Fransiska R. Juwa	600	2.100.000	1 : 3500	700	2.450.000	1 : 3500

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa upah yang diperoleh informan selama satu bulan pada kontrak pertama sesuai dengan pekerjaannya sebagai pembantu rumah tangga memperoleh upah sebesar 700 ringgit kalau dirupiahkan sebesar Rp 2.450.000, setelah perpanjangan kontrak upah naik menjadi 800 ringgit kalau dirupiahkan sebesar Rp 2.800.000, sedangkan yang bekerja sebagai pelayan toko dan penjaga orang tua memperoleh upah sebesar 600 ringgit kalau dirupiahkan sebesar Rp 2.100.000, setelah perpanjangan kontrak upah naik menjadi 700 ringgit kalau dirupiahkan sebesar Rp 2.450.000.

Tabel 9.
Upah Informan Pertama

No	Nama Informan	Upah (Rupiah)				
		Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Total
1	Natalia R. K. E.	14.700.000	29.400.000	33.600.000	33.600.000	111.300.000
2	Debi R. Jola	14.700.000	29.400.000	33.600.000	33.600.000	111.300.000
3	Martina R. Ata	14.700.000	29.400.000	33.600.000	33.600.000	111.300.000
4	Anna R. Padu	12.600.000	25.200.000	29.400.000	29.400.000	96.600.000
5	Elastri R. Lika	14.700.000	29.400.000	33.600.000	33.600.000	111.300.000
6	Fransiska R. J.	12.600.000	25.200.000	29.400.000	29.400.000	96.600.000

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa upah informan pada tahun 2009 rendah karena informan menyumbangkan upahnya kepada pemerintah Indonesia selama enam bulan, setelah bulan ketujuh informan mendapatkan upahnya. Setelah bekerja selama empat tahun informan membawa pulang upahnya sebesar Rp 111.300.000 sesuai pekerjaannya sebagai pembantu rumah tangga, sedangkan yang bekerja sebagai pelayan toko dan penjaga orang tua sebesar Rp 96.600.000. Adapun yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga yaitu Ibu Natalia R. K. Ewu, Ibu Debi R. Jola, Ibu Martina R. Ata dan Ibu Elastri R. Lika, sedangkan yang bekerja sebagai pelayan toko dan penjaga orang tua yaitu Ibu Anna R. Padu dan Ibu Fransiska R. Juwa.

Penggunaan Upah Oleh Informan

Adapun penggunaan pendapatan oleh informan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 10.
Penggunaan Upah Informan Oleh Ibu Natalia R. K. Ewu Tahun 2013

No	Informan	Penggunaan Upah			
		Upah	Pengeluaran	Harga (Rp)	Persentase (%)
1	Natalia R. K. Ewu	Rp. 111.300.000	Bangun Rumah	Rp. 50.000.000	92,59
			Beli TV	Rp. 4.000.000	7,41
			Jumlah	Rp. 54.000.000	100
			Sisa Upah	Rp. 57.300.000	

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Tabel 11.
Penggunaan Upah Informan Oleh Ibu Debi R. Jola Tahun 2013

No	Informan	Penggunaan Upah			
		Upah	Pengeluaran	Harga (Rp)	Persentase (%)
2	Debi R. Jola	Rp. 111.300.000	Bangun Rumah	Rp. 40.000.000	70,80
			Beli Motor	Rp. 16.500.000	29,20
			Jumlah	Rp. 56.500.000	100
			Sisa Upah	Rp. 54.800.000	

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Tabel 12.
Penggunaan Upah Informan Oleh Ibu Martina R. Ata Tahun 2013

No	Informan	Penggunaan Upah			
		Upah	Pengeluaran	Harga (Rp)	Persentase (%)
3	Martina R. Ata	Rp. 111.300.000	Bangun Rumah	Rp. 60.000.000	84,51
			Beli TV	Rp. 4.000.000	5,63
			Usaha Kios	Rp. 7.000.000	9,86
			Jumlah	Rp. 71.000.000	100
			Sisa Upah	Rp. 40.300.000	

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Tabel 13.
Penggunaan Upah Informan Oleh Anna R. Padu Tahun 2013

No	Informan	Penggunaan Upah			
		Upah	Pengeluaran	Harga (Rp)	Persentase (%)
4	Anna R. Padu	Rp. 96.600.000	Bangun Rumah	Rp. 50.000.000	89,29
			Usaha Kios	Rp. 6.000.000	10,71
			Jumlah	Rp. 56.000.000	100
			Sisa Upah	Rp. 40.600.000	

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Tabel 14.
Penggunaan Upah Informan Oleh Elastri R. Lika Tahun 2013

No	Informan	Penggunaan Upah			
		Upah	Pengeluaran	Harga (Rp)	Persentase (%)
5	Elastri R. Lika	Rp. 111.300.000	Bangun Rumah	Rp. 60.000.000	79,47
			Beli Motor	Rp. 15.500.000	20,53
			Jumlah	Rp. 75.500.000	100
			Sisa Upah	Rp. 35.800.000	

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

Tabel 15.
Penggunaan Upah Informan Oleh Ibu Fransiska Rambu Juwa Tahun 2013

No	Informan	Penggunaan Upah			
		Upah	Pengeluaran	Harga (Rp)	Persentase (%)
6	Fransiska R. Juwa	Rp. 96.600.000	Bangun Rumah	Rp. 50.000.000	90,91
			Beli TV	Rp. 5.000.000	9,09
			Jumlah	Rp. 55.000.000	100
			Sisa Upah	Rp. 41.600.000	

Sumber : Data Primer (wawancara 2014)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang potret rumah tangga Tenaga Kerja Wanita di Desa Wairasa Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tenaga kerja wanita memiliki latar belakang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan sehari-hari meningkat, pendapatan keluarga tidak menjamin untuk menutupi kebutuhan tersebut.
2. Keputusan tenaga kerja wanita bekerja di luar negeri karena kesulitan ekonomi dan tidak ada lapangan pekerjaan yang tersedia di daerah tempat tinggal, hal itulah yang menyebabkan TKW mencari kerja di Malaysia.

Saran

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja wanita tidak berangkat ke luar negeri.
2. Mengadakan pelatihan untuk tenaga kerja wanita sebelum masuk kerja agar bisa bekerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, Gunawan. (2003). *Kajian Masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Sebagai Bahan Penyusunan PERDA*. dalam Sosiohumaniora, Vol. V, No. 1.
- Miles dan Huberman dalam Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Alfa Beta.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia : Dalam Perspektif Pembangunan Nasional*. P.T. Raja Graamedia Persada, Jakarta.

- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi*. P.T. Raja Gramedia Persada, Jakarta.
- Ndena. 2010. *Potret Calon Tenaga Kerja Wanita di Kabupaten Sumba Timur* (Skripsi Tidak Dipublikasi).
- Paskalis. 2007. *Pengelolaan Rumah Tangga*, Studio Diriya Media Kupang.
- Siti, Nurjanah. 2008. *Persepsi Migran Wanita terhadap Migrasi Keluar Negeri dan Dampaknya terhadap Perubahan Sosial di Pedesaan* (Skripsi Tidak Dipublikasi).
- Soeharyono dan Ndoen, Marten L. 2003. *Mobilitas Angkatan Kerja : Karakteristik Migran Antar Wilayah di Jawa Tengah*, Jurnal Studi Pembangunan, UKSW Salatiga.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Indonesia.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.
- Sukirno, Sudono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Kencana, Jakarta.
- Tjahyani B. 2003. *Perubahan Fungsi Sosial Keluarga di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita (TKW)*, (Skripsi Tidak Dipublikasi).
- Widodo. 2006. *Peran Sektor Informal terhadap Perekonomian Daerah*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjadara. Yogyakarta.